

METODE MAUDUDI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN

(Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan

Abdul Hayy Al-Farmawi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

LAILIA MUYASAROH

NIM. 11531028

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailia Muyasaroh
NIM : 11531028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Jeruk Agung No.22 01/07 Glagahombo, Sucen,
Salam, Magelang, Jawa Tengah 56484
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan,
Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 085729009394
Judul : METODE MAUDU'Ī DALAM TAFSIR AL-
QUR'AN (Studi Perbandingan atas Pemikiran
Muhammad Bāqir Al-Ṣadr dan Abdul Ḥayy Al-
Farmawī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



(Lailia Muyasaroh)
NIM. 11531028

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lailia Muyasaroh
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lailia Muyasaroh
NIM : 11531028
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : METODE *MAUDU'Ī* DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
(Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Bāqir Al-Ṣadr dan Abdul Ḥayy Al-Farmawī)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2015
Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19550721 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/222/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : METODE *MAUDU'Ī* DALAM TAFSIR
AL-QUR'AN (Studi Perbandingan atas
Pemikiran Muhammad Bāqir al-Ṣadr dan
Abdul Ḥayy al-Farmawī)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LAILIA MUYASAROH
NIM : 11531028

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 20 Januari 2015

Dengan nilai : 96 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I



Drs. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740818 199403 1 002

Penguji III

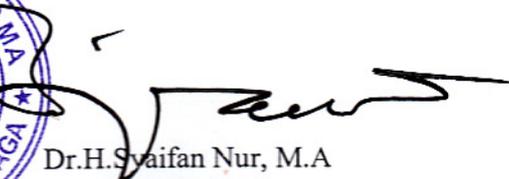


Prof. Dr. H. Muhammad M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

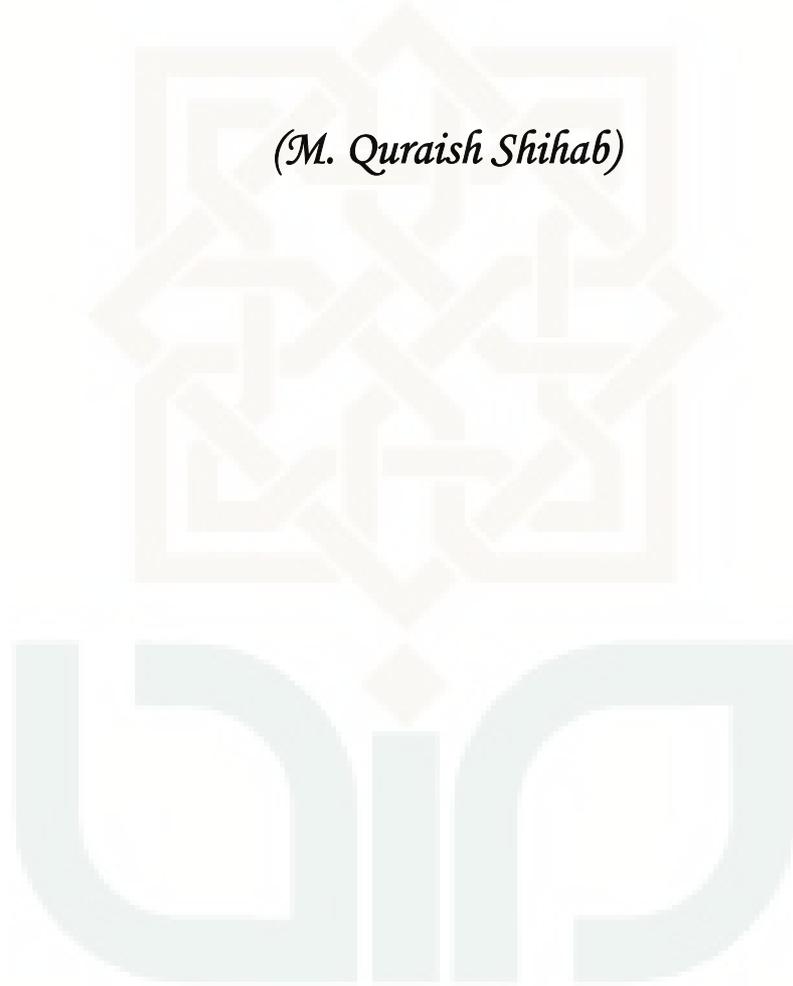



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Al-Qur’an adalah jamuan Tuhan,” demikian bunyi sebuah hadis. Rugilah orang yang tidak menghadiri jamuan-Nya, dan lebih rugi lagi yang hadir, tetapi tidak menyantapnya.

(M. Quraish Shihab)



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta,

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa	s\	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	za\l	z\	zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	sa\l	s}	es (dengan titik di bawah)
	da\l	d}	de (dengan titik di bawah)
	ta'>	t}	te (dengan titik di bawah)
	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik (di atas)
	gain	g	ge

	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	Nun	n	en
	Wawu	w	we
	ha'	h	h
	hamzah	'	apostrof
	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

	ditulis	<i>muta'addidah</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

	ditulis	<i>Ḥkmah</i>
	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

	ditulis	<i>Zakaʔ al-fiṭṭah</i>
--	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis ditulis	a> <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	a> <i>Tansa></i>
3	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	i> <i>Karim</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	u> <i>Furuʔ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	ditulis	<i>a antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

	ditulis	<i>al-Qur'aan</i>
	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
	ditulis	<i>al-Sama'</i>
	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

	ditulis	Zawī al-Furūd{
	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, sembari mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga pada *Ilahi Rabbi* atas karunia dan inayah-Nya hingga skripsi ini dapat tersusun. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad saw. keluarga, para sahabatnya, serta para penegak kebenaran.

Amiin

Sudah barang tentu skripsi ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, masih ada sedikit harapan semoga karya ini memberikan kemanfaatan bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa mengumpulkan gelar sebanyak beliau. Aamiin.
3. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dan Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah memberikan pandangan-pandangan baru terhadap kajian islam yang dikemas secara rapi dan menyenangkan.
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan-masukan serta nasihat yang sangat membangun, salah satunya adalah ide penulisan skripsi ini.
6. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran selama bimbingan. *Jazaka Allah Ahsan al-Jaza’*.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Nurhadi dan ibu Munawwaroh yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun, *Rabbighfiri>wa li walidayya warhamhuma>kama>rabbayani>shagira>*
8. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang selalu sabar membimbing penulis dalam membaca dan menghafal Kalam Ilahi, mencurahkan ilmu, hikmah dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah selalu menganugrahkan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.
9. Ibu DR. Nurun Najwah dan Bapak Prof. DR. Suryadi selaku orang tua di Ma’had Putri An-Najwah yang senantiasa memantau dan mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada penulis.

10. Kakak-kakakku, mbak Wiwik, mbak Ria, mbak Eni, mbak Iva, yang telah menjadi teladan bagi penulis, maafkan adekmu yang belum mampu membuat kalian bangga.
11. Teman-teman PBSB angkatan 2011 yang telah mewarnai hari-hari penulis selama tiga setengah tahun terakhir. Khususnya untuk ketujuh warna pelangiku dyah, mb dem, mb ir, teteh, yulia, mb fir, dewi.
12. kawan-kawan CSSMORA (*Community os Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*), keluarga “Bunker Community”, temen-temen alchemist, dan juga buat yang tak pernah lelah menemani dan sabar menghadapi sikap penulis.
13. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin.*

Jazakumullah ahsanal jaza.

Yogyakarta, Januari 2015

Lailia Muuyasaroh
NIM. 11531028

ABSTRAK

Dalam dunia tafsir, cara yang digunakan oleh penafsir dalam mengungkapkan isi kandungan dan firman Allah bermacam-macam, salah satunya adalah metode *maudh'i*. Salah satu ulama yang menawarkan konsep tafsir *maudh'i* adalah Muhammad Baqir Al-Sadr. Beliau menulis buku yang berjudul *Al-Madrasah al-Qur'aniyyah*. Menurut Baqir Al-Sadr, seorang penafsir yang menggunakan metode *maudh'i* harus memusatkan perhatian terhadap suatu masalah dalam kehidupan sosial untuk dicarikan solusinya dalam Al-Qur'an. Ulama lain yang menawarkan metode tafsir *maudh'i* adalah Abdul Hayy Al-Farmawi yang menjabat sebagai guru besar pada Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar. Beliau menerbitkan buku berjudul *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudh'i* dengan mengemukakan langkah-langkah secara terperinci untuk menerapkan metode *maudh'i*. Penulis tertarik untuk membandingkan metode tafsir *maudh'i* yang ditawarkan kedua tokoh tersebut karena adanya perbedaan yang signifikan antara metode yang kedua tokoh ini tawarkan.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaserch*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode komparasi atau perbandingan. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah *Al-Madrasah al-Qur'aniyyah* karya M. Baqir al-Sadr dan *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudh'i* karya Abd al-Hayy al-Farmawi. Penelitian ini berupaya untuk membandingkan metode tafsir *maudh'i* yang ditawarkan kedua tokoh tersebut.

Secara global, Baqir Sadr berkali-kali menjelaskan bahwa seseorang yang akan melakukan kajian tafsir *maudh'i* harus melalui dua langkah besar yaitu *يبدأ من الواقع و ينتهي بالقرآن*. Sedangkan al-Farmawi merumuskan tujuh langkah yang lebih rinci yaitu: menetapkan suatu topik dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudh'i*, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan *asbab al-nuzul*, melihat *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya, menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bangunan yang utuh, melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudh'i* yang sempurna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari metode yang ditawarkan oleh M. Baqir al-Sadr dan Abd al-Hayy al-Farmawi, keduanya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua metode tersebut adalah menjadikan tafsir *maudh'i* sebagai upaya mengungkap petunjuk al-Qur'an, mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk melahirkan konsep al-Qur'an, menyusun ayat-ayat secara kronologis, mempertimbangkan *munasabah* dan *asbab al-nuzul*, dan menggunakan hadis sebagai pendukung penafsiran. Sedangkan perbedaan kedua metode ini antara lain adalah *starting point* pengerjaan tafsir *maudh'i* langkah-langkah pengerjaan tafsir *maudh'i* dan implikasi metode tersebut terhadap hasil penafsiran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : HISTORISITAS TAFSIR MAUDU’I

A. Pengertian Tafsir <i>Maudu’i</i>	16
B. Sejarah dan Perkembangan Tafsir <i>Maudu’i</i>	20
C. Urgensi Tafsir <i>Maudu’i</i>	30
D. Corak-corak Tafsir <i>Maudu’i</i>	33
E. Perbedaan Metode Tafsir <i>Maudu’i</i> dengan Metode lainnya.....	35

BAB III : METODE MAUDU’I BAQIR AL-SADR DAN AL-FARMAWI

A. Metode Tafsir <i>Maudu’i</i> Muhammad Baqir al-Sadr.....	41
1. Biografi Muhammad Baqir al-Sadr.....	41
2. Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr mengenai tafsir <i>maudu’i</i>	44
3. Metode tafsir <i>maudu’i</i> Muhammad Baqir al-Sadr.....	50
4. Contoh penafsiran <i>maudu’i</i> Muhammad Baqir al-Sadr.....	54
B. Metode Tafsir <i>Maudu’i</i> ‘Abd al-Hayy al-Farmawi.....	59
1. Biografi ‘Abd al-Hayy al-Farmawi.....	59
2. Pemikiran ‘Abd al-Hayy al-Farmawi mengenai tafsir <i>maudu’i</i>	61
3. Metode tafsir <i>maudu’i</i> ‘Abd al-Hayy al-Farmawi.....	66
4. Contoh penafsiran <i>maudu’i</i> ‘Abd al-Hayy al-Farmawi.....	69

BAB IV : METODE TAFSIR MAUDU’I DALAM PERSPEKTIF KOMPARATIF

A. Persamaan metode tafsir <i>maudu’i</i> Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi.....	76
1. Tafsir <i>maudu’i</i> sebagai upaya mengungkap petunjuk al-Qur’an..	76

2. Pengumpulan ayat-ayat yang setema.....	79
3. Penyusunan ayat-ayat secara kronologis.....	80
4. Mempertimbangkan <i>Asbab al-Nuzul</i>	81
5. Mengkorelasikan Ayat-Ayat yang Setema.....	82
6. Posisi Hadis dalam Penafsiran.....	82
B. Perbedaan metode tafsir <i>maudhū'i</i> Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi>	83
1. Titik awal pengerjaan metode <i>maudhū'i</i>	83
2. Langkah-langkah metode <i>maudhū'i</i>	86
3. Implikasi penafsiran.....	87
C. Kelebihan dan kekurangan metode tafsir <i>maudhū'i</i> Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi>	89
D. Sintesis metode tafsir <i>maudhū'i</i> Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi>	90
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
CURRICULUM VITAE	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika penafsiran Al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejak Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad hingga saat ini, para penafsir telah menghasilkan karya dengan berbagai corak dan metode. Aktivitas penafsiran ini tidak akan mencapai titik final seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Kajian kritis terhadap Al-Qur'an akan selalu menghasilkan ragam penafsiran baru baik dari segi metode maupun karakteristik penafsiran. Hal ini sesuai dengan adanya keinginan umat muslim untuk mendialogkan antara Al-Qur'an sebagai teks yang terbatas dengan kondisi sosial kemanusiaan sebagai konteks yang tak terbatas.¹

Dalam dunia tafsir, cara yang digunakan oleh penafsir dalam mengungkapkan isi kandungan dan firman Allah bermacam-macam. Ada yang mengungkapkan penafsirannya sesuai dengan urutan-urutan ayat dalam mushaf Al-Qur'an, sehingga melahirkan pesan dan kandungan secara rinci dan luas, metode ini biasa dikenal dengan metode *tahliki* atau *tajzi'i*. Ada pula yang memilih topik tertentu kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut di dalam Al-Qur'an, baru kemudian

¹ Kiki Muhammad Hakiki, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an", *Al-Dzikra*, Vol. 6, No. 1, Jan-Juni 2012, hlm. 81

dipaparkan kandungan dan pesan-pesan yang berkaitan dengan topik yang dipilihnya, atau dikenal dengan metode *maudhi'i*²

Tafsir *maudhi'i* pertama kali lahir atas adanya inspirasi dari perkataan Ali bin Abi Thalib yang mengatakan *istantiq Al-Qur'an* (ajaklah Al-Qur'an berbicara atau biarkan ia menguraikan maksudnya). Pesan ini memberikan inspirasi kepada penafsir untuk merujuk kepada Al-Qur'an dalam rangka memahami kandungannya. Seorang penafsir harus menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, penafsir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan pesan Al-Qur'an secara utuh.³

Metode ini kemudian menjadi metode yang banyak digunakan oleh para penafsir pada masa kini. Metode ini dianggap lebih mampu menjawab permasalahan-permasalahan dan menyuguhkan maksud Al-Qur'an secara tuntas. Jika ditilik sejarahnya, ulama yang pertama kali menggunakan metode ini adalah Mahmud Syaltut dengan karyanya *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* yang diterbitkan pada bulan Januari 1960. Syaltut menafsirkan Al-Qur'an bukan ayat demi ayat, tetapi membahas surat demi surat atau bagian-bagian dalam surat dengan menjelaskan tujuan utama serta petunjuk-petunjuk yang dirangkum dari sekumpulan ayat tersebut. Meskipun ide tentang kesatuan dan

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. xi-xii.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 131-132.

isi petunjuk surat demi surat pernah disampaikan oleh Al-Syatibi namun penerapannya dalam suatu kitab tafsir baru dilakukan oleh Mahmud Syaltut.⁴

Salah satu ulama yang menawarkan konsep tafsir *maudhi* adalah Muhammad Baqir Al-Sadr. Beliau menulis buku yang berjudul *Al-Madrasah al-Qur'aniyyah*. Menurut Baqir Al-Sadr, seorang penafsir yang menggunakan metode *maudhi* harus memusatkan perhatian terhadap suatu masalah dalam kehidupan sosial untuk dicarikan solusinya dalam Al-Qur'an.⁵ Lebih lanjut lagi, Baqir Sadr menjelaskan bahwasanya seorang penafsir yang menggunakan metode *maudhi* sebelum memilih topik tertentu, ia harus memusatkan perhatian terhadap permasalahan tersebut, mengumpulkan data dengan mengkaji gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalaman manusia, menyadari persoalan-persoalan yang muncul yang berkaitan dengan topik, dan mengetahui dialog-dialog mengenai topik tersebut. Dengan demikian, seorang penafsir tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, akan tetapi penafsir akan menghasilkan sebuah karya yang aktif dan berusaha menemukan jawaban di dalam Al-Qur'an terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami manusia.⁶

Metode tafsir *maudhi* ini terus berkembang, hingga pada tahun 1977, Prof. Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi yang menjabat sebagai guru besar pada

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 173.

⁵ Muhammad Baqir Ash-Sahdr, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an* terj. M. S. Nasrullah (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990), hlm. 58.

⁶ Muhammad Baqir Ash-Sahdr, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an* terj. M. S. Nasrullah, hlm. 62.

Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar menerbitkan buku yang berjudul *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhū'i* dengan mengemukakan langkah-langkah secara terperinci untuk menerapkan metode *maudhū'i*. Menurut beliau, tafsir *maudhū'i* mempunyai dua macam bentuk kajian. *Pertama*, pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya sehingga surat tersebut tampak sebagai kesatuan pesan yang benar-benar utuh. *Kedua*, menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat dengan topik yang sama, kemudian disusun dan dijelaskan sebagai satu topik bahasan.⁷ Apa yang dilakukan Al-Farmawi ini banyak membantu penafsir-penafsir selanjutnya. Langkah-langkah yang ia susun di dalam bukunya sangat rinci sehingga mudah untuk dioperasionalkan oleh penafsir yang hendak melakukan tafsir *maudhū'i*.

Melihat dua tokoh tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membandingkan metode tafsir *maudhū'i* yang mereka tawarkan. Paling tidak, ada dua alasan yang membuat penafsir tertarik mengkaji hal tersebut. *Pertama*, metode *maudhū'i* merupakan metode yang paling sering digunakan oleh mufassir-mufassir masa kini. Metode ini dianggap mampu mendialogkan antara teks dan realitas. *Kedua*, **Baqir Al-Sadr** dan Al-Farmawi mempunyai perbedaan yang signifikan dalam mengoperasionalkan metode *maudhū'i*nya. **Baqir Al-Sadr** berangkat dari realita baru kemudian dicarikan solusinya

⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhūiy* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 35-36.

dalam Al-Qur'an sedangkan Al-Farmawi cenderung berangkat dari teks baru melihat realita. Dari dua alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan perbandingan konsep tafsir *maudh'i* yang ditawarkan Muhammad Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembahasan skripsi ini akan difokuskan untuk menjawab berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *maudh'i* yang ditawarkan oleh Muhammad Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode *maudh'i* yang mereka tawarkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui metode tafsir *maudh'i* yang ditawarkan oleh Muhammad Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi.
- b. Mengetahui perbandingan metode tafsir *maudh'i* yang ditawarkan oleh Muhammad Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi serta implikasinya terhadap penafsiran.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang metode penafsiran Al-Qur'an khususnya tentang metode *maudhu'i*
- b. Dari segi praksis, skripsi ini akan menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara umum dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

1. Aspek metode penafsiran

Banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang metodologi tafsir. Salah satunya yaitu buku yang ditulis oleh Mahmud Basuni Faudah yang berjudul *Al-Tafsir wa Manahijuh* yang kemudian diterjemahkan menjadi Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir. Buku ini menjelaskan berbagai metode dalam tradisi penafsiran secara umum.⁸

Nashruddin Baidan juga menulis buku tentang metode penafsiran. Buku beliau berjudul Metodologi Penafsiran Al-Qur'an. Buku ini juga membahas metode-metode dalam tradisi penafsiran secara umum, mulai

⁸ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* terj. H. M. Mochtar Zoerni (Bandung: Pustaka, 1987)

dari metode *ijmali*, metode *tahlili*, metode *muqarin*, dan metode *maudhi*⁹

Selain buku-buku diatas, terdapat sebuah buku yang ditulis oleh Ali Hasan Al-'Aridl yang berjudul *Tarikh 'Ilm al-Tafsir wa Manahij al-Mufassirin* yang kemudian diterjemahkan menjadi Sejarah dan Metodologi Tafsir. Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas tentang Sejarah Ilmu Tafsir dan bagian kedua membahas tentang Metodologi Tafsir.¹⁰

Artikel yang ditulis oleh Kiki Muhammad Hakiki yang dimuat di jurnal Al-Dzikra yang berjudul metodologi Tafsir Al-Qur'an. Tulisan ini juga membahas tentang metode-metode dalam dunia tafsir akan tetapi tulisan tersebut lebih terfokus pada metode *tahlili*¹¹

2. Aspek Tafsir *Maudhi*

Aspek selanjutnya yaitu penelitian-penelitian yang membahas tafsir *maudhi* secara khusus. Diantara buku yang membahas tafsir *maudhi* secara khusus adalah buku yang ditulis oleh Mustafa Muslim yang berjudul *Mabahis/fit al-Tafsir al-Maudhi*. Dalam bukunya, Mustafa Muslim menjelaskan aspek-aspek tafsir *maudhi* mulai dari pengertian,

⁹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

¹⁰ 'Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)

¹¹ Kiki Muhammad Hakiki, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an", *Al-Dzikra*, Vol. 6, No. 1, Jan-Juni 2012, hlm. 81

perkembangan, corak, urgensi, langkah pembahasan, dan contoh penerapan tafsir *maudhū'i*.¹²

Kitab karya Zāhir Ibn 'Iwad{Al Ma'i yang berjudul *Dirasat fi al-Tafsir al-Maudhū'i li al-Qur'an al-Karim*. Kitab tersebut membahas tafsir *maudhū'i* secara khusus, mulai dari pengertian tafsir *maudhū'i*, perkembangan tafsir *maudhū'i*, urgensinya, perbedaannya dengan metode tafsir lainnya, langkah-langkahnya, dan contoh-contoh penafsirannya terhadap tema-tema tertentu.¹³

Buku yang ditulis oleh 'Abd al-Sattar yang berjudul *al-Madkhal ila al-Tafsir al-Maudhū'i*.> karya ini berusaha melengkapi karya-karya sebelumnya tentang tafsir *maudhū'i*. 'Abd al-Sattar berusaha menyempurnakan langkah-langkah penelitian dari al-Farmawī, antara lain ia menjelaskan bahwa tema yang ditetapkan oleh penafsir harus dari redaksi yang secara eksplisit dalam al-Qur'an.¹⁴

Artikel yang ditulis oleh Maragustam Siregar yang berjudul *Metode Tafsir Maudhū'i*.> Dalam artikelnya, Maragustam menjelaskan hal-

¹² Musṭafa>Muslim, *Mabahis li al-Tafsir al-Maudhū'i* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1989).

¹³ Zāhir Ibn 'Iwad{Al-Ma'i> *Dirasat fi al-Tafsir al-Maudhū'i li al-Qur'an al-Karim* (Riyad> s.l, 1974)

¹⁴'Abd al-Sattar, *Al-Madkhal ila al-Tafsir al-Maudhū'i* (Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1991)

hal yang berkaitan dengan tafsir *maudhu'i* mulai dari pengertian, sejarah perkembangan, urgensi, dan cara kerja tafsir *maudhu'i*¹⁵

3. Aspek tokoh Muhammad Baqir Al-Shadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi

Pembahasan mengenai tokoh Al Farmawi secara khusus, peneliti belum menemukan literatur mengenai hal ini. Namun, peneliti menemukan banyak tulisan-tulisan yang merujuk pada pemikiran Al Farmawi dalam kitabnya *Al-Bidayah fi>Al-Tafsir Al-Maudhu'i* seperti artikel tentang tafsir *maudhu'i* yang ditulis oleh Rahmad Sadchalis¹⁶ dan Muhsin Harianto¹⁷.

Sedangkan pembahasan mengenai Baqir Al-Shadr, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas pemikiran beliau. Salah satunya yaitu buku karya Lilik Ummi Kaltsum yang merupakan tugas akhir pascasarjananya yang berjudul *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr: Mendialogkan Realitas dengan Teks*. Dalam karyanya ini, beliau menjelaskan tentang Baqir Al-Shadr dan metode tafsir *maudhu'i*nya, serta contoh penerapannya dalam suatu kasus.¹⁸

¹⁵ Maragustam Siregar, "Metode Tafsir Maudhu'i" dalam <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2011/01/10/metode-tafsir-maudhui-tematik-oleh-h-maragustam-siregar-prof-dr-m-a/>, diakses tanggal 18 Mei 2014.

¹⁶ Rahmad Sadchalis, "Tafsir Maudhu'i" dalam <http://sadchalis15.wordpress.com/2013/01/10/tafsir-al-maudhui/>, diakses tanggal 18 Mei 2014.

¹⁷ Muhsin Hariyanto, "Tafsir Maudhu'i" dalam <http://bambies.wordpress.com/2014/04/17/tafsir-maudhui/>, diakses tanggal 18 Mei 2014.

¹⁸ Lilik Ummi Kaltsum, *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr* (Surabaya:Putra Media Nusantara, 2010)

Selain itu, ada karya lain yang ditulis oleh Aslam Sa'ad yang berjudul *Perubahan Sosial dalam Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr*. Buku ini lebih memfokuskan pada kajian-kajian yang berkaitan dengan sistem-sistem perubahan sosial.¹⁹

Penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Muhalli yang berjudul *Peran Tauhid Dalam Menciptakan Sistem Sosial Ideal (Telaah Kritis Pemikiran Muhammed Baqir Al-Shadr)*. Skripsi ini juga membahas tentang sistem sosial yang ditawarkan oleh **Baqir Al-Shadr**.²⁰

Literatur lain yang penulis temukan adalah skripsi yang ditulis oleh M. Fawaid Miftah yang berjudul *Studi Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr tentang Konsep Pengetahuan*. Dalam skripsinya, Fawaid lebih memfokuskan pada pemikiran filsafat **Baqir Al-Shadr**, khususnya tentang konsep pengetahuan.²¹

Dari literatur-literatur yang disebutkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji metode *maudhi'i* dalam tafsir, dengan membandingkan metode yang ditawarkan oleh Al-Farmawi dan **Baqir Al-Shadr**. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi keilmuan ulumul Qur'an, khususnya dalam kajian tafsir *maudhi'i*

¹⁹ Aslam Sa'ad, *Perubahan sosial dalam pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah, 1994)

²⁰ Muhalli, "Peran Tauhid Dalam Menciptakan Sistem Sosial Ideal: Telaah Kritis Pemikiran Muhammed Baqir Al-Shadr", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

²¹ M. Fawaid Miftah, "Studi Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr tentang Konsep Pengetahuan", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2006

E. Kerangka Teori

Salah satu model penelitian al-Qur'an atau tafsir adalah penelitian perbandingan atau komparatif. Secara bahasa, berarti membandingkan sesuatu yang memiliki isi yang sama. Secara teoritik, penelitian komparatif dapat dilakukan berdasarkan berbagai aspek diantaranya perbandingan antar tokoh, perbandingan antar pemikiran maupun madzhab, perbandingan antar waktu, perbandingan antar kawasan, dan lain-lain.²²

Secara teknis, ada dua cara yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian perbandingan. *Pertama*, model penelitian *separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung terpisah. Model penelitian ini cenderung hanya menyandingkan saja, tanpa adanya analisis yang tajam. *Kedua*, *integrated comparative method*, yaitu sebuah penelitian dengan cara membandingkan dua hal secara menyatu dan teranyam. Cara ini dapat menghasilkan perbandingan yang lebih menyatu bukan hanya menyandingkan.²³

Secara metodologis, tujuan penelitian perbandingan adalah mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hal yang dibandingkan, mencari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pemikiran, dan mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut. Sedangkan langkah-langkah dari penelitian perbandingan adalah menentukan tema yang akan dikaji, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan, mencari

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 132-133.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134

keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing pemikiran, menunjukkan ciri khas dari masing-masing pemikiran, melakukan analisis yang kritis dan mendalam disertai dengan data, membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari sebuah penelitian.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab karya kitab karya Muhammad Baqir Al-Sadr yang berjudul *al-Tafsir al-Maudhu'i li al-Qur'an al-Karim* dan *al-Madrasah al-Qur'aniyyah* dan karya Abdul Hayy Al-Farmawi yang berjudul *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 135-137

²⁵ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

dengan tafsir *maudhū'i* diantaranya adalah kitab karya **Mustafa** Muslim yang berjudul *Mabāḥiṣ fi al-Tafsīr al-Maudhū'i* kitab karya **Zahir Ibn 'Iwadjal Ma'ī** yang berjudul *Dirasat fi al-Tafsīr al-Maudhū'i li al-Qur'an al-Karīm*, dan lain-lain.

3. Teknik Analisa Data

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif analitis. Peneliti mencoba mendeskripsikan metode *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Muhammad **Baqir Al-Sadr** dalam kitabnya yang berjudul *Al-Tafsīr Al-Maudhū'i li Al-Qur'an Al-Karīm* dan *al-Madrasah al-Qur'aniyyah* dan metode *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Abdul **Hayy Al-Farmawi** dalam kitabnya *Al-Bidayah fi al-Tafsīr Al-Maudhū'i*. Setelah didapatkan deskripsi dan gambaran umum mengenai metode *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Muhammad **Baqir Al-Sadr** dan Abdul **Hayy Al-Farmawi**, peneliti akan menganalisis perbandingan metode *maudhū'i* mereka mulai dari persamaan dan perbedaannya serta melihat bagaimana implikasi dari metode mereka ketika diterapkan dalam proses penafsiran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah memilih penelitian ini, rumusan masalah yang akan

dijawab dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum tentang tafsir *maudhū'i* mencakup pengertian tafsir *maudhū'i* sejarah dan perkembangannya, urgensinya, dan perbedaan metode tersebut dengan metode tafsir lainnya. Hal ini perlu dibahas untuk memberikan pengetahuan awal kepada pembaca tentang gambaran umum tafsir *maudhū'i*.

Bab ketiga, dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama akan membahas tentang metode *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Muhammad **Baqir Al-Sadr**, meliputi pembahasan tentang biografi, kitab, dan berlanjut pada metode *maudhū'i* nya. Sub bab kedua akan membahas biografi Abdul **Hayy Al-Farmawi** dan karyanya, dan dilanjutkan dengan metode *maudhū'i* yang beliau tawarkan.

Bab keempat dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, penulis akan mencoba menganalisis persamaan antara metode tafsir *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Muhammad **Baqir Al-Sadr** dan Abdul **Hayy Al-Farmawi**. Sub bab kedua, penulis akan menganalisis perbedaan antara metode tafsir *maudhū'i* yang ditawarkan oleh Muhammad **Baqir Al-Sadr** dan Abdul **Hayy Al-Farmawi**. Sub bab ketiga, penulis akan mencoba merumuskan sintesis dari kedua metode tersebut.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Pada bab ini juga akan disampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji objek penelitian yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Metode *Maudhū'i* dalam Tafsir al-Qur'an: Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Baqir Sadr, tafsir *maudhū'i* adalah penafsiran yang memusatkan perhatian pada suatu pokok permasalahan dalam kehidupan untuk kemudian dicarikan solusinya dalam Al-Qur'an. Dalam kajiannya, tafsir *maudhū'i* mencoba menjelaskan pandangan Al-Qur'an sehingga pesan Islam yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan dapat tersampaikan dengan jelas. Sedangkan menurut al-Farmawi metode tafsir *maudhū'i* adalah cara yang ditempuh penafsir dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tema yang sama, disusun secara kronologis serta sebab turunnya, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan dan mengambil kesimpulan secara khusus. Penafsir yang menggunakan metode ini, harus meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh seginya, melakukan analisis berdasarkan ilmu yang benar, dan menjelaskan pokok pembahasan, sehingga penafsir dapat

memahami tema tersebut dan memahami maksud terdalam dari tema tersebut.

2. Secara global, Baqir Şadr berkali-kali menjelaskan bahwa seseorang yang akan melakukan kajian tafsir *maudh'i* harus melalui dua langkah besar yaitu *يبدأ من الواقع و ينتهى بالقرآن*. *Pertama*, seorang penafsir harus berangkat dari problem yang terjadi dalam realita kehidupan. Penafsir harus memusatkan perhatian pada satu tema, mengumpulkan dasar-dasar dari pengalaman-pengalaman manusia seputar tema tersebut baik berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman manusia maupun problematika yang mereka hadapi. Penafsir harus mengkaji secara mendalam mengenai problem tersebut dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalaman yang dialami manusia. *Kedua*, penafsir berusaha mendialogkan permasalahan yang dibahas tersebut kepada al-Qur'an. Penafsir menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan solusinya dari teks-teks al-Qur'an. dengan melakukan hal ini, penafsir akan mendapatkan kesimpulan mengenai pandangan al-Qur'an mengenai permasalahan yang dikaji.
3. Sedangkan al-Farmawi> merumuskan tujuh langkah yang lebih rinci yaitu: menetapkan suatu topik dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudh'i*> menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai

dengan penjelasan *asbab al-nuzuk*, melihat *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya, menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bangunan yang utuh, melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudhi'i* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'amm dan khas yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

4. Dari kedua metode yang telah dirumuskan oleh M. Baqir Sadr dan al-Farmawi terdapat beberapa persamaan sebagai berikut:

a. Tafsir *maudhi'i* sebagai upaya mengungkap petunjuk al-Qur'an

Hal paling mendasar yang menyamakan metode *maudhi'i* yang ditawarkan oleh M. Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi adalah tujuan dari kajian tafsir *maudhi'i* yaitu untuk mengungkap petunjuk al-Qur'an. kedua tokoh tersebut sama-sama berusaha mengajak umat Islam untuk kembali pada pemahaman al-Qur'an yang utuh dan tidak parsial. Hal ini tentunya menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an selain dari segi kebahasaan dalam memberikan inspirasi terhadap permasalahan umat dan

perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian yang dapat mengungkapkan kekuatan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang terkandung dalam tema-tema al-Qur'an yang tak pernah lekang oleh masa.

b. Pengumpulan ayat-ayat yang setema

Dalam melahirkan konsep-konsep Qur'ani melalui tafsir *maudhu'i*, Baqir Sadr dan al-Farmawi melakukan pengumpulan ayat-ayat yang setema dari berbagai surat dalam al-Qur'an. Hal ini memberikan pengertian bahwa kedua tokoh ini sama-sama mengakui bahwa terdapat pembahasan terhadap suatu tema yang tersebar dalam ayat-ayat di berbagai surat dalam al-Qur'an. Meskipun dalam proses pengumpulannya, kedua tokoh tersebut berbeda metodenya.

c. Penyusunan ayat-ayat secara kronologis

Setelah mengumpulkan ayat-ayat yang setema, M. Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi dalam metodenya, sama-sama menyusun ayat-ayat tersebut secara kronologis. Mereka mempertimbangkan periode turunnya ayat-ayat dalam menafsirkan al-Qur'an.

d. Mempertimbangkan *Asbab al-Nuzul*

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam tafsir *maudhu'i* adalah *asbab al-nuzul*. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan karena sejak pertama kali diturunkan al-Qur'an telah bersentuhan dengan

realitas masyarakat, memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan memberikan respon atas sejumlah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Baqir Şadr dan al-Farmawi mempunyai pandangan yang sama mengenai hal ini.

e. Mengkorelasikan Ayat-Ayat yang Setema

Hal penting yang harus diketahui oleh seorang penafsir yang melakukan kajian *maudhū'i* adalah korelasi atau *munasabah* antar ayat-ayat yang telah dihimpun. Dengan menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya, penafsir dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an. Baqir Şadr dan al-Farmawi tidak berbeda ketika memandang hal tersebut.

f. Posisi Hadis dalam Penafsiran

Baqir Şadr dan al-Farmawi juga memiliki pandangan yang sama mengenai posisi Hadis dalam penafsiran. Posisi Hadis dalam tafsir *maudhū'i* adalah sebagai pendukung dan penguat penafsiran, bukan sebagai sumber inti dalam penggalian makna al-Qur'an, sebagaimana banyak dilakukan oleh penafsir klasik. Hadis digunakan sebagai penguat makna yang telah diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an.

5. Perbedaan metode M. Baqir Şadr dan al-Farmawi>terdapat dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Titik awal pengerjaan metode *maudhū'i*>

Kedua tokoh tersebut mempunyai perbedaan yang mendasar dalam metode yang ditawarkan, yaitu *starting point* pengerjaan tafsir *maudhū'i*> Baqir Şadr memulai kerja *maudhū'i*>nya dari realitas kemudian kembali ke teks, sedangkan al-Farmawi> sebaliknya, berangkat dari teks untuk melahirkan pegangan untuk menghadapi realitas.

b. Langkah-langkah metode *maudhū'i*>

Dalam menjelaskan langkah-langkah metode *maudhū'i*>nya, Baqir Şadr dan al-Farmawi>menjelaskan dengan cara berbeda. Baqir Şadr tidak secara eksplisit menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang penafsir *maudhū'i*> Apa yang disampaikan Baqir Şadr dalam karyanya hanyalah menekankan bahwa kajian tafsir *maudhū'i*>itu harus dimulai dari realitas dan berakhir pada ayat-ayat al-Qur'an, *yabda'u min al-waqi' wa yantahi>ila>al-Qur'añ*. Sedangkan al-Farmawi> merumuskan tujuh langkah yang lebih kongkrit.

c. Implikasi penafsiran

Perbedaan *starting point* dari metode yang ditawarkan kedua tokoh ini berimplikasi pada perbedaan produk penafsiran masing-

masing metode. Produk penafsiran yang dihasilkan dari metode *maudh'i* yang ditawarkan oleh Baqir Sadr lebih bersifat realistik dan aplikatif, karena penafsirannya berangkat dari realita. Sedangkan produk penafsiran yang dihasilkan dari metode yang ditawarkan al-Farmawi cenderung idealis karena ia hanya berpegang pada ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsirnya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tafsir *Maudh'i* Baqir Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi

Sejauh pembacaan penulis, kedua metode *maudh'i* baik yang ditawarkan oleh Baqir Sadr maupun al-Farmawi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode yang ditawarkan oleh Baqir Sadr adalah kemampuan metodenya dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah langkah-langkah yang beliau rumuskan sangat global sehingga sulit untuk diaplikasikan. Sedangkan metode *maudh'i* yang ditawarkan oleh al-Farmawi mempunyai kelebihan dari segi langkah-langkahnya. Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah yang detil sehingga memudahkan penafsir yang akan melakukan kajian dengan menggunakan metodenya. Sedangkan kekurangannya, metode ini kurang mampu merespon permasalahan yang sedang terjadi karena dalam merumuskan metodenya, al-Farmawi tidak memperhatikan problem realitas.

7. Penulis mencoba merumuskan sebuah metode *maudhu'i* yang merupakan sintesis dari metode *maudhu'i* yang ditawarkan oleh Baqir Şadr dan al-Farmawi. Metode ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif baru dalam metode penafsiran *maudhu'i*. Titik awal pengerjaan *maudhu'i* diambil dari apa yang ditawarkan oleh M. Baqir Şadr dan al-Farmawi sebagai berikut:

- a. Penentuan tema melalui pembacaan realitas
- b. Penafsir melakukan dialog dengan al-Qur'an
 - 1) Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat-ayat makkiyyah maupun madaniyyah.
 - 2) Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
 - 3) Melihat korelasi atau *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
 - 4) Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bingkai yang sesuai, kerangka yang tersusun, bangunan yang utuh, sempurna bagian-bagiannya, dan terpenuhi rukun-rukunnya.
 - 5) Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna.
 - 6) Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudhu'i* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat

yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *khas* yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

c. Menyusun dan menghadirkan konsep Qur'ani

B. Saran

Penelitian ini merupakan awal dari pembahasan mengenai kajian tafsir *maudh'i*. Penulis mengharapkan kajian ini dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Sebab, kajian tentang tafsir *maudh'i* merupakan hal yang sangat penting di masa sekarang, sebagai upaya untuk mengungkap petunjuk al-Qur'an seiring dengan perkembangan zaman. Akhirnya, kritik dan masukan yang membangun untuk penelitian ini sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aridl, 'Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* terj. Ahmad Akrom. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Ashfahani, Abi-al-Qasim al-Husain. *Al-Mufradat fi-Garib al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Ma'rif. 1977.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa al-Mufassirun*. Kairo: Dar Al-Hadis. 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhi'i Dirasah Manhajiyah Maudhi'iyah*. al-Taba'ah al-Saniyyah. 1977.
- , *Metode Tafsir Maudhi'i* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994.
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* terj. H. M. Mochtar Zoerni. Bandung: Pustaka. 1987.
- Hakiki, Kiki Muhammad. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an" dalam *Jurnal Al-Dzikra*. Vol. 6. No. 1 Jan-Juni 2012.
- Hakim, M. Baqir. *Ulumul Quran*. Jakarta: Al-Huda. 2006.
- Kaltsum, Lilik Ummi. *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr*. Surabaya:Putra Media Nusantara. 2010.
- Al-Ma'i, Zahir Ibn 'Iwad. *Dirasat fi-al-Tafsir al-Maudhi'i-li al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: s.l. 1974
- Mallat, Chibli. *The Renewal of Islamic Law: Muhammad Baqer as-Sadr Najaf and the Shi'i Internasional*. Madrid: Cambridge University Press. 1993.

Muslim, Mustafa. *Mabāhīs fi al-Tafsīr al-Maudū‘ī*. Damaskus: Dar al-Qalam 1989.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

Al-Sādr, Muhammad Baqir. *al-Madrasah al-Qur’āniyyah*. Qum: Markaz al-Abhās wa al-Dirasāt al-Takhasṣusīyyah li al-Syahid al-Sādr. 1979.

-----, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur’an* terj. M. S. Nasrullah. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1990.

-----, *al-Tafsīr al-Maudū‘ī li al-Qur’an al-Karīm*. Baghdad: Majma’ al-Ṣāqalain al-‘Ilmi. 2007.

Al-Sattar, ‘Abd. *Al-Madkhal ila al-Tafsīr al-Maudū‘ī*. Kairo: Dar al-Tauzi’ wa al-Nasyr al-Islāmiyyah. 1991.

Al-Sayyid, Kamal. *Tajārib al-‘Ulama’ fi ‘Uṣūl al-Gāibah*, II. Qum: Muassasah Ansāriyan. 2006.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 1998.

-----, *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 2009.

-----, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Lailia Muyasaroh

NIM : 11531028

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : 20 November 1993

E-Mail : lailiamuyasaroh@gmail.com

Facebook : Lailia Muyasaroh

Motto :

Orang Tua : Nurhadi (Ayah)
Munawwaroh (Ibu)

Alamat asal : Jl. Jeruk Agung No. 22 01/07 Glagahombo, Sucen,
Salam, Magelang, Jawa Tengah 56484

Alamat di Jogja : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW. 30, Jobohan,
Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,
Yogyakarta.

Pendidikan : RA Muslimat NU : 1997-1999
MI Ma'arif NU Glagahombo : 1999-2005
MTs Ali Maksum Krapyak : 2005-2008
MA Ali Maksum Krapyak : 2008-2011

Pengalaman Organisasi : Ketua OSIS 1 Mts Ali Maksum 2007-2008
Redaksi Majalah Khoum MA Ali Maksum 2009-2010
Koord. Divisi P3M CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga
2012-2013
Ketua Umum CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga 2013-
2014